

Analisis Model Pembelajaran GOGREEN Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa

Adi Abdurahman^{a*}, Lukman Nugraha^b, M Mahbub Albasyari^c, Miptah Parid^d

^{a,b,c,d} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Miftahul Huda Pamanukan, Subang, Indonesia

* Corresponding author: Misbahbdv@uinssc.ac.id

Informasi Artikel

Histori Artikel

Submission: 25/11/2025

Accepted: 18/12/2025

Published: 31/12/2025

Kata Kunci

Model Pembelajaran;

Model GOGREEN;

Menulis Narasi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran GOGREEN dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa Madrasah Ibtidaiyah. Model pembelajaran GOGREEN dikembangkan melalui tujuh fase pembelajaran, yaitu Grouping, Organizing, Growing, Reading, Exploring, Elaborating, dan Narrating, yang dirancang untuk memfasilitasi proses berpikir siswa secara terstruktur dalam kegiatan menulis narasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain sequential explanatory. Lokus penelitian dilaksanakan di MIN 3 Subang dengan jumlah subjek 28 siswa. Data kuantitatif diperoleh melalui tes menulis narasi sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran, sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan siswa dan guru. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran GOGREEN memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis narasi siswa, dengan nilai rata-rata sebesar 81,67, nilai t hitung 14,271, tingkat signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), serta nilai N-Gain sebesar 59,76% yang berada pada kategori sedang. Temuan kuantitatif tersebut diperkuat oleh hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan respon positif dari siswa dan guru terhadap penerapan model GOGREEN. Model ini dinilai membantu siswa dalam menemukan ide, mengembangkan gagasan, serta menyusun teks narasi secara runtut dan bermakna. Dengan demikian, model pembelajaran GOGREEN dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the GOGREEN learning model in improving the narrative writing ability of Madrasah Ibtidaiyah students. The GOGREEN learning model is developed through seven learning phases, namely Grouping, Organizing, Growing, Reading, Exploring, Elaborating, and Narrating, which is designed to facilitate students' structured thinking processes in narrative writing activities. This study uses a mixed methods approach with a sequential explanatory design. The research locus was carried out at MIN 3 Subang with a total of 28 students. Quantitative data was obtained through narrative writing tests before and after the application of the learning model, while qualitative data was collected through observation and interviews with students and teachers. The results of the quantitative analysis showed that the application of the GOGREEN learning model had a significant influence on students' narrative writing skills, with an average score of 81.67, a calculated t-value of 14.271, a significance level of 0.001 ($p < 0.05$), and an N-Gain value of 59.76% which was in the medium category. The quantitative findings were strengthened by the results of observations and interviews that showed positive responses from students and teachers to the application of the GOGREEN model. This model is considered to help students find ideas, develop ideas, and compile narrative texts in a sequential and meaningful manner. Thus, the GOGREEN learning model can be an effective alternative learning model to improve the narrative writing ability of Madrasah Ibtidaiyah students.

Keywords

Learning Model;

Model GOGREEN;

Writing a Narrative

©2025 The Author's

This is an open-access article under the [CC-BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



10.37058/metaedukasi.

Pendahuluan

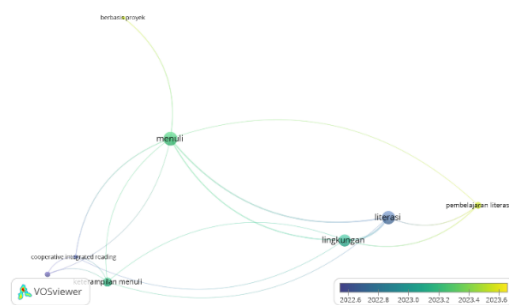
Keterampilan menulis narasi merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang memiliki peran penting dalam pendidikan dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah. Melalui kegiatan menulis narasi, siswa tidak hanya belajar menyusun kalimat dan paragraf secara runtut, tetapi juga dilatih untuk mengungkapkan gagasan, pengalaman, serta pandangan pribadi secara logis dan bermakna. Oleh karena itu, kemampuan menulis narasi menjadi fondasi penting bagi pengembangan literasi, berpikir kritis, dan kreativitas siswa sejak usia dini (Anwar et al., 2022; Gardner-Neblett, 2023).

Namun demikian, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa Madrasah Ibtidaiyah masih tergolong rendah. Permasalahan yang sering muncul meliputi ketidakmampuan siswa dalam mengembangkan alur cerita, keterbatasan kosakata, serta kurangnya koherensi antarparagraf dalam tulisan (Kamilah et al., 2022; Nuriyanti et al., 2019). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran menulis narasi belum sepenuhnya mampu memfasilitasi proses berpikir dan ekspresi siswa secara optimal.

Rendahnya kemampuan menulis narasi tersebut tidak dapat dilepaskan dari praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pembelajaran menulis pada umumnya masih berorientasi pada hasil akhir tulisan dan menekankan aspek teknis kebahasaan, seperti ejaan dan struktur kalimat. Sementara itu, proses menemukan ide, mengembangkan gagasan, serta mengaitkan tulisan dengan pengalaman nyata siswa sering kali kurang mendapat perhatian. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan ketika diminta untuk memulai tulisan dan mengembangkan cerita secara utuh (Parawangsa et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis narasi memerlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan berorientasi pada proses.

Permasalahan tersebut juga sejalan dengan kondisi literasi siswa Indonesia secara umum. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih berada pada kategori rendah dibandingkan negara lain (PISA, 2019). Rendahnya kemampuan literasi membaca berdampak langsung pada keterampilan menulis, karena kemampuan memahami teks menjadi dasar dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, upaya peningkatan kemampuan menulis narasi perlu dilakukan secara terintegrasi dengan penguatan literasi siswa.

Dalam perkembangan pendidikan saat ini, literasi dipahami secara lebih luas, tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis teks, tetapi juga mencakup kemampuan memahami dan merefleksikan berbagai fenomena sosial serta lingkungan sekitar. Literasi lingkungan menjadi salah satu aspek yang relevan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran menulis narasi di Madrasah Ibtidaiyah. Melalui literasi lingkungan, siswa diajak untuk mengenali permasalahan yang ada di sekitarnya, memahami hubungan antara manusia dan lingkungan, serta menuangkan pemahaman tersebut dalam bentuk tulisan naratif yang kontekstual dan bermakna (Binasdevi et al., 2022; Nuroh & Adiyawati, 2023).



Gambar 1. Sebaran penelitian tentang menulis narasi

Sejalan dengan hal tersebut, tren pembelajaran menulis narasi juga menunjukkan pergeseran ke arah pendekatan yang lebih kontekstual dan partisipatif. Hasil analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer memperlihatkan bahwa kajian tentang menulis memiliki keterkaitan yang kuat dengan konsep literasi, lingkungan, dan pembelajaran berbasis proyek. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis narasi semakin diarahkan pada pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif melalui permasalahan nyata di lingkungan sekitarnya. Pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu model yang banyak digunakan karena dinilai mampu meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa dalam menulis (Giawa, 2022; Ismail, 2023).

Meskipun demikian, dominasi penggunaan pembelajaran berbasis proyek juga menunjukkan adanya keterbatasan dalam variasi model pembelajaran menulis narasi. Sebagian penelitian lebih menekankan pada aktivitas proyek dan hasil produk tulisan, sementara tahapan berpikir siswa dalam menemukan, mengolah, dan mengelaborasi gagasan belum dikaji secara mendalam dan sistematis. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompleksitas keterampilan menulis narasi dengan model pembelajaran yang digunakan, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan sebuah model pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada hasil akhir atau produk tulisan, tetapi juga mampu membimbing siswa melalui tahapan berpikir yang terstruktur dalam proses menulis narasi. Model pembelajaran GOGREEN (Grouping, Organizing, Growing, Reading, Exploring, Elaborating, dan Narrating) dikembangkan sebagai model pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip konstruktivisme sosial, pembelajaran kontekstual, dan literasi lingkungan dalam pembelajaran menulis narasi (Nugraha, 2023; Nugraha et al., 2023). Setiap tahapan dalam model ini dirancang untuk membantu siswa menemukan ide, mengembangkan gagasan, mengeksplorasi konteks lingkungan, serta menyusun tulisan naratif secara runtut dan bermakna.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis model pembelajaran GOGREEN sebagai model pembelajaran menulis narasi yang bersifat holistik dan berjenjang. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada penggunaan pembelajaran berbasis proyek, penelitian ini menekankan pada proses berpikir siswa yang dibangun melalui tahapan pembelajaran yang sistematis. Selain itu, integrasi literasi lingkungan dalam setiap tahapan model GOGREEN menjadi kontribusi penting dalam memperkaya kajian pembelajaran menulis narasi di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pembelajaran menulis serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran menulis narasi yang kontekstual, kreatif, dan bermakna.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Mixed Methods dengan model Sequential Explanatory, yaitu menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif secara berurutan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Tahap pertama menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif berupa pretest dan posttest untuk melihat gambaran kemampuan menulis narasi siswa dan tahap kedua menggunakan metode kualitatif untuk menafsirkan dan memperkuat temuan kuantitatif melalui wawancara. Data kuantitatif didapat melalui metode pre-experimental dengan desain one group pretest posttest dengan objek 28 orang siswa kelas V MIN 3 Subang. Instrumen tes yang terdiri dari 5 soal uraian tentang menulis narasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji independent t-test dengan bantuan aplikasi SPSS versi 30 yang terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas data yang didapatkan.

Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika nilai signifikan (2-tailed) $< 0,05$, sedangkan jika nilai signifikan (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 2 guru, observasi, dokumentasi sebagai teknik triangulasi. Data yang diperoleh melalui proses pengumpulan, reduksi, dan penyajian data dalam bentuk narasi dan visual untuk menemukan pola tema terkait penerapan model pembelajaran GOGREEN terhadap peningkatan menulis narasi siswa. Kemudian data diuji melalui triangulasi sumber dan metode sehingga hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan merefleksikan kondisi lapangan secara objektif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran GOGREEN merupakan inovasi pembelajaran yang diterapkan secara sistematis dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. Implementasi model ini berlangsung melalui tujuh fase utama, yaitu *Grouping*, *Organizing*, *Growing*, *Reading*, *Exploring*, *Elaborating*, dan *Narrating*, yang merupakan akronim dari GOGREEN. Ketujuh fase tersebut membentuk alur pembelajaran yang saling berkaitan, dimulai dari penggalian pengetahuan awal hingga penyusunan teks narasi secara utuh. Penerapan sintaks GOGREEN memudahkan peserta didik dalam memahami tahapan menulis narasi serta membantu guru mengelola pembelajaran secara lebih terstruktur dan terarah. Rincian implementasi setiap fase model pembelajaran GOGREEN dalam pembelajaran menulis narasi disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran GOGREEN

G	<i>Grouping</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggali pengetahuan awal peserta didik 2. Membuat kelompok belajar 3. Bertukar pikiran 4. Peserta didik dalam menyampaikan pendapat 5. Peserta didik distimulasi tuk menghargai pendapat orang lain.
O	<i>Organising</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengatur strategi bersama kelompok 2. Pembagian tugas untuk peserta didik 3. Peserta didik mengamati lingkungan 4. Peserta didik menganalisis temuan 5. Peserta didik merencanakan solusi
G	<i>Growing</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menggunakan media dalam menumbuhkan topik yang di buat 2. Peserta didik menghimpun informasi dari berbagai sumber informasi terkait topik yang akan di buat 3. Peserta didik diberikan motivasi untuk membuat topik narasi
R	<i>Reading</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca informasi 2. Peserta didik mencermati informasi dengan teks yang akan di buat 3. Peserta didik mendiskusikan hasil bacaan terkait topik yang akan di buat 4. Peserta didik membuat peta pikiran/<i>mind mapping</i> dengan topik yang akan di buat
E	<i>Exploring</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik dan peserta didik menentukan tema tulisan yang akan di buat 2. Pendidik dan peserta didik menentukan tujuan menulis topik yang akan di buat 3. Peserta didik menentukan kata kunci tulisan topik yang akan di buat
E	<i>Elaborating</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menuliskan beberapa kalimat penjelas dari ide pokok dalam bentuk <i>mind mapping</i> berorientasi pada topik yang akan di buat 2. Peserta didik menulis setiap ide pokok dan kalimat penjelas menjadi sebuah paragraf yang telah dikemukakan ke dalam bentuk paragraf secara berurutan berupa karangan narasi berorientasi pada topik yang akan di buat

N	Narrating
	1. Peserta didik membacakan karangan berorientasi topik yang akan di buat yang sudah diperbaiki dengan lafal dan intonasi yang tepat.
	2. Pendidik memberikan apresiasi dengan berbagai cara
	3. Peserta didik membuat kesimpulan.
	4. Peserta didik merencanakan aksi nyata dan mengimplementasikannya

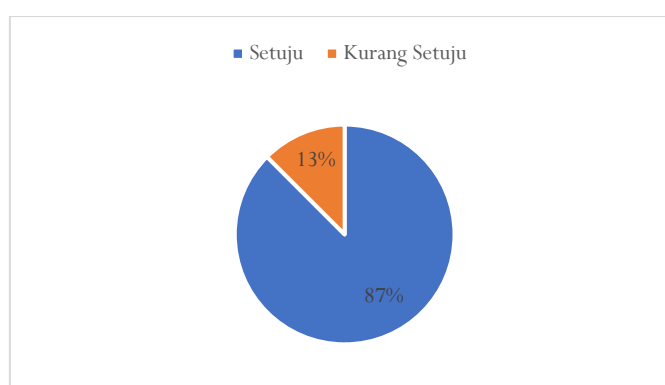
Secara keseluruhan, rangkaian fase dalam model pembelajaran GOGREEN menunjukkan bahwa proses menulis narasi berlangsung melalui tahapan berpikir yang terstruktur dan sistematis. Guna mengetahui sejauh mana penerapan model GOGREEN berdampak terhadap peningkatan kemampuan menulis narasi siswa, dilakukan analisis kuantitatif terhadap hasil tes menulis narasi sebelum dan sesudah pembelajaran yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Menulis Narasi Literasi Lingkungan

Item Uji	Nilai
Nilai total	2287
Nilai Rata-rata	81,67
t_{hitung}	14,271
Sig.	0,001
Gain	59,76%

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran GOGREEN memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis narasi siswa. Nilai rata-rata hasil tes menulis narasi mencapai 81,67 dengan nilai *t* hitung sebesar 14,271 dan tingkat signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis narasi siswa sebelum dan sesudah penerapan model GOGREEN. Selain itu, nilai N-Gain sebesar 59,76% mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan menulis narasi siswa berada pada kategori sedang, yang mencerminkan bahwa model GOGREEN efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan.

Selain data kuantitatif, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh temuan kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan siswa dan guru Madrasah Ibtidaiyah. Data kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan respon dan pandangan siswa terhadap penerapan model pembelajaran GOGREEN dalam pembelajaran menulis narasi. Ringkasan respon siswa terhadap model pembelajaran GOGREEN disajikan pada Gambar 2, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap penerapan model tersebut.



Gambar 2. Respon siswa terhadap model GOGREEN

Berdasarkan gambar 2. Respon siswa terhadap model pembelajaran GOGREEN menunjukkan bahwa model pembelajaran GOGREEN dipandang sebagai solusi yang relevan untuk membantu siswa

dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Madrasah Ibtidaiyah yang terlibat dalam penelitian. Salah satu guru, Ibu Fadhilah, menyampaikan sebagai berikut:

“Setelah mengikuti pelatihan penulisan narasi menggunakan model pembelajaran GOGREEN saya mendapatkan ilmu baru tentang bagaimana caranya mengajarkan baga cara menulis narasi kepada siswa dengan simple dan menyenangkan, model pembelajaran GOGREEN ini bisa menjadi solusi bagi guru yang mengalami kesulitan mengajarkan cara penulisan narasi kepada siswa”.

Pandangan serupa juga diungkapkan oleh Ibu Diah, yang menyatakan:

“Model pembelajaran GOGREEN ini menjadi salah satu model baru yang bisa saya terapkan dalam proses pembelajaran tentang menulis narasi atau karangan, langkah-langkah dalam model pembelajaran GOGREEN ini juga sangat mudah diterapkan dan menyenangkan bagi siswa karena bisa belajar berkelompok dan melakukan pengamantan diluar kelas”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran GOGREEN memberikan penguatan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran menulis narasi. Model pembelajaran ini membantu guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kemampuan siswa serta konteks lingkungan belajar. Selain itu, penerapan model GOGREEN memberikan pengalaman belajar yang lebih inovatif dan menyenangkan, khususnya dalam membimbing siswa menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk teks narasi secara terstruktur.

Pembahasan

Keterampilan menulis seperti halnya keterampilan berbahasa yang lain perlu dimiliki oleh siswa. Keterampilan menulis sudah mulai dilatihkan di tingkat Sekolah Dasar. Sebelumnya, pada kelas rendah ditanamkan dasar-dasar menulis. Jika dasarnya sudah kuat dan dikuasai dengan benar maka siswa dapat menulis dengan baik dan benar. Keterampilan menulis sangat kompleks karena menuntut siswa untuk menguasai komponen-komponen di dalamnya, misalnya penggunaan ejaan yang benar, pemilihan kosakata yang tepat, penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf yang baik (Ersoy & Dede, 2022; Grenner et al., 2021; Khair et al., 2022). Keterampilan menulis narasi merupakan bagian dari kegiatan menulis. Materi menulis narasi ini paling banyak dijumpai di Sekolah Dasar. Hal ini karena menulis narasi dianggap menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa (Alfia et al., 2025; Habibi et al., 2020). Kemampuan menulis narasi penting sebagai dasar bagi siswa untuk mengungkapkan pemikirannya dalam bentuk tulisan yang juga menjadi kegiatan pada tahap pendidikan lebih tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran GOGREEN memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis narasi siswa. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan yang signifikan antara hasil tes sebelum dan sesudah pembelajaran dengan nilai t hitung sebesar 14,271 dan tingkat signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), serta nilai N-Gain sebesar 59,76% yang berada pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran menulis narasi yang dirancang melalui tahapan berpikir yang terstruktur dan sistematis mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang bersifat konvensional.

Temuan kuantitatif tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis aktivitas dan proses, seperti *project-based learning*, berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar (Khaedar et al., 2023; Winarni, 2023). Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses perencanaan, pengembangan ide, dan

penyusunan teks terbukti mampu meningkatkan kualitas tulisan, baik dari aspek isi, diksi, maupun organisasi teks. Dalam konteks ini, model pembelajaran GOGREEN memiliki karakteristik yang sejalan dengan pembelajaran berbasis proyek, namun dikembangkan dengan sintaks yang lebih rinci dan berjenjang sehingga memberikan panduan yang lebih sistematis bagi siswa dalam proses menulis narasi.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian internasional yang menyatakan bahwa pembelajaran menulis yang terlalu menekankan aspek mekanistik, seperti penguasaan tata bahasa secara terpisah, tidak selalu memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas tulisan siswa (Wyse et al., 2022). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengajaran tata bahasa tanpa integrasi yang kuat dengan proses menulis tidak secara konsisten meningkatkan kemampuan menulis. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran menulis yang berorientasi pada proses, seperti yang diterapkan dalam model GOGREEN, menjadi lebih relevan karena memfasilitasi siswa melalui tahapan berpikir, diskusi, dan refleksi sebelum menghasilkan teks narasi secara utuh.

Hasil kualitatif dalam penelitian ini turut memberikan penguatan terhadap temuan kuantitatif. Respon positif siswa serta pandangan guru menunjukkan bahwa model pembelajaran GOGREEN membantu mengatasi kesulitan siswa dalam menemukan ide, menyusun kalimat, dan mengembangkan alur narasi. Temuan ini sejalan dengan kajian tentang *narrative instruction* di kelas sekolah dasar yang menekankan pentingnya tahapan prapenulisan, diskusi, pengembangan draf, serta berbagi hasil tulisan dalam pembelajaran menulis narasi (Hall et al., 2021). Sintaks GOGREEN, khususnya pada fase *grouping*, *organizing*, dan *exploring*, memberikan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi dan mengelaborasi gagasan sebelum menulis, sehingga proses menulis menjadi lebih terarah dan bermakna.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini juga didukung oleh kajian pedagogi menulis narasi yang menekankan pentingnya pengembangan imajinasi dan pilihan bahasa dalam proses menulis. Healey (2025) menegaskan bahwa pembelajaran menulis narasi yang mengintegrasikan aspek linguistik dan imajinatif mampu meningkatkan kualitas teks narasi yang dihasilkan siswa. Dalam hal ini, fase *growing*, *elaborating*, dan *narrating* dalam model pembelajaran GOGREEN berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan gagasan menjadi teks narasi yang koheren dan komunikatif. Dengan demikian, integrasi hasil kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran GOGREEN tidak hanya berdampak pada peningkatan skor kemampuan menulis narasi siswa, tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran menulis di kelas.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran GOGREEN efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan kemampuan menulis yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan model, serta peningkatan kemampuan menulis yang berada pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran menulis narasi yang dirancang melalui tahapan berpikir yang terstruktur dan sistematis mampu membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis secara lebih optimal. Model pembelajaran GOGREEN dengan tujuh fase pembelajaran, yaitu *Grouping*, *Organizing*, *Growing*, *Reading*, *Exploring*, *Elaborating*, dan *Narrating*, mampu memfasilitasi siswa dalam menemukan ide, mengembangkan gagasan, serta menyusun teks narasi secara runtut dan bermakna. Selain berdampak pada peningkatan hasil belajar, penerapan model ini juga memperoleh respon positif dari siswa dan guru, serta berkontribusi pada perbaikan kualitas proses pembelajaran menulis narasi di kelas.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menjadi nomine penerima dana hibah setelah proses seleksi dengan Nomor: B-4735.2/Dt.I.III/HM.02.1/10/2023. Kemudian kepada LP2M Institut Miftahul Huda Pamanukan Subang serta seluruh guru dan siswa yang terlibat dalam penelitian ini.

Referensi

- Alfia, F., Lekson, M. A., Manalu, L. A. C., Parinduri, A. F., & Zein, T. T. (2025). Exploring Narrative Writing Skills of Indonesian 6th Graders: A Critical Genre Analysis. *Journal of Applied Linguistics*, 4(2), 278–291. <https://doi.org/10.52622/JOAL.V4I2.350>
- Anwar, R., Morelent, Y., Alfino, J., & Jendriadi. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Berbasis Aktivitas Siswa Untuk Mengembangkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 228–240.
- Binasdevi, M., Laily, I. F., Udin, T., & Maufur, S. (2022). The Effects of Problem-Based Learning Model with Environmental Literacy-Oriented on the Elementary School Students' Narrative Writing Skills. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 9(1), 119–130. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v9i1.10494>
- Ersoy, B. G., & Dede, D. G. (2022). Developing Writing Skills, Writing Attitudes and Motivation through Educational Games: Action Research. *International Journal of Contemporary Educational Research*, 9(3), 569–589. <https://doi.org/10.33200/IJCER.1089781>
- Gardner-Neblett, N. (2023). How Essential is Teaching Narrative Skills to Young Children? Profiles of Beliefs About Narrative Instruction Among Early Childhood Teachers. *Early Childhood Education Journal*, 51(3), 531–544. <https://doi.org/10.1007/S10643-022-01322-5/METRICS>
- Giawa, I. (2022). The Effect of Project Based Learning and Problem Based Learning in Writing Narrative Text. *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)*, 1(1), 34–38. <https://doi.org/10.55299/IJERE.V1I1.92>
- Grenner, E., Johansson, V., van de Weijer, J., & Sahlén, B. (2021). Effects of intervention on self-efficacy and text quality in elementary school students' narrative writing. *Logopedics Phoniatrics Vocology*, 46(1), 1–10. <https://doi.org/10.1080/14015439.2019.1709539;PAGE:STRING:ARTICLE/CHAPTER>
- Habibi, M., Sukirno, Taufina, Sukma, E., Suriani, A., & Putera, R. F. (2020). Direct writing activity: A strategy in expanding narrative writing skills for elementary schools. *Universal Journal of Educational Research*, 8(10), 4374–4384. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081003>
- Hall, C., Capin, P., Vaughn, S., Gillam, S. L., Wada, R., Fall, A. M., Roberts, G., Dille, J. T., & Gillam, R. B. (2021). Narrative Instruction in Elementary Classrooms. <https://doi.org/10.1086/712416>, 121(3), 454–483. <https://doi.org/10.1086/712416>
- Healey, B. (2025). Improving narrative writing by teaching the linguistics of imagination. *The Australian Journal of Language and Literacy* 2025 48:1, 48(1), 95–117. <https://doi.org/10.1007/S44020-025-00078-W>
- Ismail, I. (2023). Project-Based Learning in Fostering Narrative Writing Skills in English Language Acquisition. *Maspul Journal of English Studies (Majesty)*, 5(2), 99–108. <https://doi.org/10.33487/MAJESTY.V5I2.7202>
- Kamilah, N., Fadhillah, D., & Sumiyani. (2022). Analysis of language errors in narrative essays of fifth grade elementary school students. *Journal of Psychology and Instruction*, 6(2), 93–98. <https://doi.org/10.23887/JPAI.V6I2.50498>
- Khaedar, M., Alam, S., & Akhiruddin, A. (2023). The Effect of Project-Based Learning Model on Narrative Writing Skills and Learning Achievement of Indonesian Language Elementary School Students. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 8(4), 511–524. <https://doi.org/10.26618/JED.V8I4.12428>

- Khair, U., K, E. R., & Misnawati. (2022). Indonesian language teaching in elementary school Cooperative learning model explicit type instructions chronological technique of events on narrative writing skills from interview texts. *Linguistics and Culture Review*, 6, 172–184. <https://doi.org/10.21744/LINGCURE.V6NS2.1974>
- Nugraha, L. (2023). *Model Pembelajaran GOGREEN Berbasis Literasi Lingkungan*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nugraha, L., Parid, M., & Miftahul Huda Subang, S. (2023). IMPLEMENTATION OF THE GOGREEN MODEL IN OPTIMIZING ABILITY LITERACY WRITE NARRATION ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS. *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI*, 15(2), 125–139. <https://doi.org/10.20414/JURNALJURUSANPGMI.V15I2.8082>
- Nuriyanti, R., Rahman, R., Syaodih, E., Iswara, P. D., & Muharam, A. (2019). The Effect of Experiential Learning Models Toward Writing Skills of Narration Primary School Student. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 3(1), 109–117. <https://doi.org/10.20961/IJSASCS.V3I1.34899>
- Nuroh, E. Z., & Adiyawati, F. F. (2023). The influence of digital storytelling on story writing skills of class II elementary school students. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 8(2), 357–369. <https://doi.org/10.29407/JPDN.V8I2.18582>
- Parawangsa, A., Sahilah, N., Ismelda, R., Setya Hermawan, J., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2024). Implementasi Model Pembelajaran PJBL Berbantuan Aplikasi Wattpad dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Pada Peserta Didik Kelas 5 SD. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 6387–6403. <https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V4I6.15923>
- PISA. (2019). *Programme for International Student Assessment (PISA) Results From PISA 2018*. https://www.oecd.org/pisa/publications/PISA2018_CN_IDN
- Winarni, R. (2023). The Effect of Project Based Learning on Creative Writing Skills in Elementary School Students: Multivariate Analysis of Variance on Themes, Diction, Imagination. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 120–129. <https://doi.org/10.25217/JI.V8I2.2826>
- Wyse, D., Aarts, B., Anders, J., De Gennaro, A., Dockrell, J., Manyukhina, Y., Sing, S., & Torgerson, C. (2022). *Grammar and Writing in England's National Curriculum A Randomised Controlled Trial and Implementation and Process Evaluation of Englicious*. 1–65. <https://www.nuffieldfoundation.org/wp-content/uploads/2022/03/Grammar-and-Writing-in-Englands-National-Curriculum-Report.pdf>